BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah(UMKM) berperan penting dalam menyokong perekonomian nasional, termasuk di daerah. Berdasarkan data (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022) sektor UMKM memberikan kontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto(PDB) dan membuka peluang kerja baru sebesar 97% (https://kemenkopukm.go.id/) Namun disayangkan, karena perhatian yang tidak proporsional terhadap prosedur produksi dan operasional, usaha mikro dan kecil kurang memperhatikan pendokumentasian dan akuntasi (Putra, 2012).

Dikutip dari (Diskominfomc Kalsel, 2025) Fenomena rendahnya pemahaman pemilik UMKM terhadap laporan keuangan dan minimnya pendampingan berkelanjutan menjadi salah satu penyebab utama tantangan tersebut. Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Selatan menyiapkan program pembinaan UMKM 2025 yang mencakup pelatihan pencatatan keuangan, digitalisasi, serta fasilitasi perizinan agar usaha tumbuh berkembang selaras dengan koridor hukum seperti Pergub (https://diskominfomc.kalselprov.go.id/)

Sebagai bentuk dukungan terhadap pelaku UMKM, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2018 silam. Lewat SAK EMKM ini, para pelaku UMKM

diberikan panduan tentang penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana namun tetap memenuhi kualitas informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Meskipun SAK EMKM dirancang sederhana dan mudah diterapkan, praktiknya menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan metode pencatatan tradisional atau bahkan tidak mencatat, karena kurangnya pemahaman dan dukungan teknis. Ini menciptakan kesenjangan antara standar akuntansi yang ideal dengan realitas pencatatan keuangan di masyarakat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018)

Permasalahan serupa juga ditemukan pada usaha DonatPia di Kabupaten Tabalong, Sebuah usaha yang menjual donat dengan aneka varian rasa sejak tahun 2023 yang telah terdaftar dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) 2812230120852 sejak tahun 2024. Berdasarkan wawancara awal bersama pemilik, didapatkan informasi bahwa pencatatan keuangan usaha ini sering terhenti atau dilakukan tidak konsisten. Tidak konsistennya pencatatan usaha ini juga dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki pemilik, karena seluruh kegiatan operasional termasuk produksi, pemasaran, dan pencatatan keuangan dilakukan satu orang, yaitu pemilik usaha yang juga sekaligus seorang ibu rumah tangga. Usaha ini awalnya dijalankan hanya sebagai kegiatan pengisi waktu luang karena kecintaan pemilik akan donat, namun seiring meningkatnya permintaan dan respon positif akan hadirnya DonatPia di penggemar kalangan donat Kabupaten Tabalong, usaha ini pun pada akhirnya mulai dikelola lebih serius. Berdasarkan data pencatatan omset harian DonatPia, diperoleh

gambaran kondisi pencatatan keuangan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1

Ringkasan Omset DonatPia Oktober 2025 – Maret 2026

NO	BULAN	TOTAL OMSET (Rp)	RATA-RATA HARIAN (Rp)	HARI TANPA OMSET	KETERANGAN
1	Oktober	Rp. 9.366.000	Rp. 302.129	-	Fluktuatif
2	November	Rp. 11.308.000	Rp. 376.933	8 hari	Tidak konsisten
3	Desember	Rp. 20.388.000	Rp. 755.111	6 hari	Fluktuatif & tidak konsisten
4	Januari	Rp. 10.868.000	Rp. 374.759	4 hari	Tidak konsisten
5	Februari	Rp. 28.918.000	Rp. 1.032.789	2 hari	Meningkat & mulai stabil
6	Maret	Rp. 35.166.500	Rp. 1.134.403	10 hari	Tinggi, namun tidak konsisten

Sumber : Data Internal DonatPia, 2025-2026.

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa omset DonatPia mengalami fluktuasi yang signifikan dari bulan ke bulan. Meskipun terjadi peningkatan omset, khususnya pada bulan Februari dan Maret, masih terdapat beberapa hari tanpa omset yang menunjukkan adanya hari di mana kegiatan penjualan tidak dilakukan. Selain itu, pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum disusun secara sistematis sesuai dengan standar SAK EMKM, sebagian besar transaksi hanya dicatat secara sederhana di buku atau aplikasi catatan telepon genggam, bahkan sebagian data keuangan sempat

hilang akibat kerusakan perangkat. Selain itu, keuangan pribadi dan usaha belum sepenuhnya dipisahkan, sehingga arus kas sulit dilacak dengan jelas. (Hansen & Mowen, M., 2009) mengemukakan informasi biaya bersifat fleksibel dapat disusun untuk pengambilan keputusan jangka pendek, sehingga tidak harus menunggu satu siklus akuntansi yang penuh (satu tahun). Kondisi hilangnya data keuangan akibat kerusakan perangkat tanpa adanya sistem pencadangan (*backup*) bukanlah sekadar keterbatasan teknis semata, melainkan merupakan cerminan nyata dari lemahnya tata kelola keuangan usaha yang menjadi inti permasalahan penelitian ini. Fakta bahwa DonatPia telah berdiri sejak 2023 dan bahkan telah terdaftar di Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Tabalong, namun masih belum memiliki sistem pencatatan dan pengarsipan data keuangan yang memadai, justru semakin memperkuat urgensi penelitian ini. Kondisi tersebut membuktikan bahwa pendampingan formal saja tidak cukup jika tidak disertai dengan pemahaman akuntansi yang memadai dari pemilik usaha. Oleh karena itu, penelitian ini tetap relevan dan penting dilakukan meskipun data pengeluaran operasional yang tersedia terbatas pada periode Januari hingga Maret 2026, karena keterbatasan data itu sendiri adalah bagian dari temuan yang hendak diungkap.

Ketidakteraturan pencatatan keuangan dapat menimbulkan berbagai risiko usaha. Pencatatan keuangan yang tidak tercantum dengan lengkap dapat menyebabkan pemilik sulit melakukan perhitungan laba atau rugi secara tepat. Tidak adanya laporan posisi keuangan usaha mengakibatkan pemilik tidak dapat menilai kondisi aset, kewajiban, dan modal secara keseluruhan.

Pembukuan keuangan yang tidak lengkap menghambat UMKM dalam memperoleh akses permodalan dari lembaga keuangan. Kegagalan pemilik memperhitungkan biaya produksi secara akurat menyebabkan perhitungan harga jual bias (Kasmir, 2016)

Usaha pangan seperti DonatPia memiliki karakter biaya produksi lebih kompleks dibanding UMKM dagang, melibatkan pencatatan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* produksi yang wajib di dokumentasikan sesuai SAK EMKM. Laporan keuangan dapat membantu pemilik untuk membaca gambaran keuangan usaha yang digelutinya yang berisi posisi keuangan usaha, arus kas, dan kinerja jalannya usaha itu sendiri. Sehingga laporan tersebut dapat menjadi dasar pembuatan keputusan. (Andina, 2021)

Merujuk penelitian (Imawan, et al., 2022) dalam penelitian nya dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dwi Laundry" diterangkan bahwa usaha tersebut sudah melakukan pencatatan akuntansi, namun dalam pencatatannya masih dilakukan secara manual dan sangat sederhana. Lebih lanjut, pencatatan ini belum mengikuti kaidah yang tercantum dalam SAK EMKM, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan tidak cukup optimal untuk dipakai sebagai landasan dalam menilai kondisi usaha.

Penelitian lain oleh (Olyvia uno, 2019) berjudul "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)" menunjukkan temuan serupa. Pencatatan keuangan pada Rumah Karawo sangat sederhana hanya berisikan

pencatatan penjualan saja. Padahal laporan keuangan yang sesuai standar sangat penting untuk menyokong perkembangan usaha.

Berdasarkan temuan dari penelitian terdahulu, terlihat bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan SAK EMKM dengan pencatatan tidak konsisten dan data tidak lengkap. DonatPia merepresentasikan fenomena ini sehingga relevan untuk diteliti. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis praktik pencatatan keuangan DonatPia, pemahaman pemilik terhadap SAK EMKM, dan penerapannya pada laporan keuangan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih agar peneliti dapat mengukur lebih objektif melalui instrumen penelitian sehingga hasilnya dapat dianalisis dan dapat digambarkan kondisi sebenarnya. Metode penelitian ini bertumpu fokus terhadap objektivitas hasil lewat data yang berupa angka yang nantinya akan dianalisis sehingga dapat ditafsirkan. (Umar, 2011)

Penelitian ini diharapkan membantu DonatPia menyusun Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM yang akurat untuk pengambilan keputusan bisnis dan penentuan harga jual. Selain itu, analisis penerapan SAK EMKM pada DonatPia akan memperkaya kajian akuntansi UMKM dan mengisi kesenjangan penelitian yang ada. Maka dari itu, peneliti mengangkat penelitian dengan judul " Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada DonatPia Di Kabupaten Tabalong .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pencatatan keuangan yang dilakukan pada DonatPia Di Kabupaten Tabalong?
2. Bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada DonatPia Di Kabupaten Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

Menjawab dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan praktik pencatatan keuangan yang dilakukan pada DonatPia di Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada DonatPia di Kabupaten Tabalong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Peneletian ini diharapkan dapat menambah literatur dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), khususnya pada sektor UMKM. Hasil

penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan lewat praktik nyata dalam konteks usaha kecil dan menengah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi metode analisis keuangan lainnya, serta memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh usaha lokal seperti DonatPia. Dengan demikian, peneliti dapat mengembangkan keterampilan analitis dan metodologis yang lebih baik dalam bidang manajemen keuangan.

b. Bagi Kampus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi akademisi untuk mengembangkan teori yang lebih komprehensif terkait Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan dan bagi praktisi untuk menerapkan strategi Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan yang lebih efektif dan strategis . Serta sebagai hasil karya yang dapat dijadikan sebagai bahan

wacana dan pustaka bagi mahasiswa atau kalangan akademisi yang memiliki minat penelitian dibidang yang sama.

c. Bagi Tempat Penelitian

Bagi Pemilik Usaha DonatPia, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan terhadap kegiatan usaha. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM sebagai alat untuk penyusunan laporan keuangan sehingga dapat merencanakan laba dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.